

**Mutiara Kebijaksanaan Sai,
Episode 42-A**

**I AM I, MS SUBBALAKSHMI, YOGIS
April 3rd, 2023**

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram

Selamat Datang di Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Pada suatu musim panas, Swami berada di Kodaikanal. Beberapa siswa, guru, dan bhakta menemani-Nya. Suatu pagi, Swami mengatakan kepada mereka semua, "Siapa pun yang dapat menjawab pertanyaan-Ku dengan benar, Aku akan menghadihinya dengan hadiah khusus!"

Mendengar hal itu, semua orang, terutama para siswa, menjadi sangat bersemangat.

Swami lalu bertanya, "Siapakah Aku? Siapakah Aku?"

Sebagian besar siswa menjawab dengan keras dalam satu suara, "(Perwujudan Kesadaran) Ilahi!"

Swami menjawab, "Tidak benar!"

Seorang siswa mengatakan, "*Shiva-Shakti Swaroopa!*" (Perwujudan Shiva-Shakti)

Sekarang Swami menjawab, "Tidak benar!"

Lalu siswa kedua, "Sri Krishna yang berinkarnasi kembali!"

Swami tertawa dan berkata, "Tidak benar!"

Siswa lainnya berkata,, "*Sarva Devatha Swaroopa!*"

Sekali lagi Swami kembali menjawab, "Tidak benar!"

Akhirnya semuanya berkata kepadaNya, "Swami, tolong beritahu kami siapa diriMu!"

Swami menjawab, "I am I! I am I" (Aku adalah aku)

Awalnya, semua orang tertawa terbahak-bahak. Tetapi ketika Swami mulai menjelaskan dengan nada serius, suasana hening.

Swami menjelaskan, “Aku adalah dasar dari segalanya! Ketika engkau mengatakan, 'Aku adalah ini!' atau 'Aku adalah itu!' perasaan *Dvaita* – dualitas diungkapkan. 'Aku adalah aku' mengungkapkan *Advaita* - non-dualitas. Aku dikenali dengan banyak nama seperti Txxxxx, Atma, Brahman, Sri Krishna, Sri Rama, Siwa, Axxxx dan Yxxxx. Tapi 'keakuan' dari *Advaita* ini adalah Kebenaran Hakiki!”

Ajaran Swami mencerminkan inti dari semua pengetahuan. Salah satu dari sekian banyak bhakta Swami adalah pemain kriket terkenal dunia Sri [Sunil Gavaskar](#). Sejak 1970, keluarga Gavaskar menjadi bhakta Baba. Namun Sunil baru pertama kali mengunjungi Prasanthi Nilayam pada tahun 1982. Setelah memberkatinya dengan sebuah wawancara, Swami membawanya ke *Boys Hostel* (asrama siswa pria). Semua siswa telah berkumpul di Aula Doa.

Swami menyuruh Sunil duduk di sebelah Beliau dan berkata kepadanya, “Hari ini adalah Bakrid. Jadi beritahu para siswa tentang pentingnya festival ini!”

Sunil menjawab, “Swami, saya tidak memiliki pengetahuan tentang Islam, Quran atau Bakrid! Bagaimana saya bisa membicarakannya?”

Swami mengatakan kepadanya, “Kamu berdiri saja di depan mikrofon. Semuanya akan baik-baik saja!”

Sunil mematuhi arahan Swami dan dia berbicara tentang Islam dan Bakrid selama sekitar 12 menit. Pidatonya menuai tepuk tangan meriah.

Saat ia kembali ke tempat duduknya, Swami berkata, “Bukankah sudah Kukatakan bahwa kamu akan bisa berbicara?”

Sunil hanya beranjali untuk menghormati Swami. Hari ini, setelah bertahun-tahun, Sunil dengan heran berkata, “Saya benar-benar tidak ingat apa pun yang saya bicarakan! Swami-lah yang berbicara melalui saya!” Itulah yang dikatakan Sunil Gavaskar.

Pada tanggal 23 November 1926, *Shiva-Shakti Swaroopa* – Bhagawan Sri Sathya Sai Baba berinkarnasi di bumi. Keesokan harinya, [Yogi Aurobindo](#) mengumumkan di asramanya: “Kemarin Lord Sri Krishna sendiri telah menjelma di bumi dalam wujud manusia. Dia akan memimpin seluruh umat manusia di jalan yang benar. Di negeri fana ini, kekuatan ini akan menerangi *Atma Jyothi* di setiap hati. Suaranya akan mencapai telinga jutaan orang. Hari ini, Kesadaran Ilahiah telah berinkarnasi di bumi!”

Ribuan tahun yang lalu, orang bijak (seperti) [Bhrigu](#), [Agasthya](#), [Vasishta](#) dan [Shuka](#) Muni telah menulis dengan sangat rinci tentang Kedatangan Bhagawan Baba di masing-masing *Nadi Grantha*. Pada tahun 1957, setelah berakhirnya Konvensi

Kehidupan Ilahi yang diadakan di [Venkatagiri](#), [Swami Sacchidananda](#) menyatakan, “Sri Sathya Sai Baba ada di mana-mana, mahakuasa, dan mahatahu. Beliau adalah Atma yang bersemayam di dalam setiap makhluk hidup dan merupakan Perwujudan Kebenaran, Kesadaran, dan Kebahagiaan!”

[Swami Sivananda](#) dari Rishikesh dan Sri Maha Purushji telah menerima supremasi Bhagawan Baba. [Swami Chinmayananda](#), Swami Amritananda, yang merupakan murid [Ramana Maharishi](#), Sri Godavari Matha dari Sakori, Sri Devi Tai semuanya mengungkapkan perasaan hormat tentang keagungan dan Keilahian Bhagawan Baba.

Yogiraj Parama Pujya Niya Gagangiri Maharaj yang agung telah berbicara tentang Yogishwar Sri Sathya Sai Baba sebagai berikut: “Di negara kita, dari Himalaya hingga Kanyakumari ada banyak tempat rahasia di mana banyak Sadhu dan yogi telah asyik duduk dalam tapa-brata selama ribuan tahun . Bahkan jika Anda mengumpulkan semua yoga mereka, Samarthyā – kekuatan yoga spiritual tersebut akan memudar di depan cahaya Sri Sathya Sai!”

Devara Baba yang usia fisiknya lebih dari 400 tahun, tinggal di Tirtharaj Prayaga di tempat suci di mana ketiga sungai suci - Gangga, Yamuna dan Saraswathi - menyatu. Dia telah menyatakan, “Bhagawan Baba adalah Dewa Siwa Sendiri! Dia adalah *Para Brahma Swaropa!*”

Penulis terkenal dari buku termasyur di dunia Yogi Kathamrita, [Swami Paramahansa Yogananda](#) mengatakan, “Tuhan telah menjelma di bumi di India Selatan dan terkenal dengan nama Sai Baba!”

Di Yogi Kathamritha yang sama, ada referensi ke Mahavatar Baba atau Babaji yang usianya lebih dari seribu tahun. Dia berkata, “Saya akrab dengan semua 3 inkarnasi Siwa. Saya memiliki *darshan* dari Shirdi Sai! Saya mengambil *darshan* dari inkarnasi saat ini, Sri Sathya Sai! Saya juga tahu tentang Avatar Prema Sai di masa depan!”

Dengan cara ini, jutaan bhakta dari seluruh dunia beruntung diberkati dengan *darshan* dari Yogishwar Bhagawan Sri Sathya Sai Baba yang merupakan Master dari semua yogi.

Nah, ketika Parama Pujya Asaram Bapuji pergi ke *darshan* Bhagawan Baba pada bulan September 2004, dia berkata, “Bhagawan Baba adalah Lord Krishna sendiri.” Banyak Yogi yang dikenal dan tidak dikenal telah mengucapkan kata-kata serupa tentang Swami.

Bhagawan Baba berkata, “Makhluk surgawi yang berasal dari *Deva Loka* juga merindukan *darshan*-Ku!” Sebuah kejadian yang menggambarkan kebenaran pernyataan ini disaksikan oleh salah satu bhakta setia Swami, Sri Raja Reddy. Ini terjadi beberapa tahun yang lalu. Saat itu adalah *Vaikunta Ekadasi*, hari kesucian yang luar biasa. Ini digambarkan sebagai hari yang mulia ketika Sri Mahavishnu memberikan

darshan kepada para bhakta-Nya di gerbang utara tempat tinggal surgawi-Nya, Vaikunta.

Malam itu, Sri Raja Reddy sedang tidur di beranda lantai satu Prasanthi Nilayam. Sekitar tengah malam dia terbangun. Ia memperhatikan melalui pintu kamar Swami yang sedikit terbuka, suatu penerangan yang cemerlang. Karena penasaran, dia mendekat dan mengintip melalui celah di antara pintu. Dia tercengang dengan apa yang dilihatnya. Beberapa makhluk surgawi bergiliran bersujud dengan hormat di Kaki Padma Bhagavan Baba. Swami sedang berbaring di tempat tidur dan menerima penghormatan mereka. Tujuh massa cahaya terang terlihat di sekitar tempat tidur Swami. Penglihatan itu mengejutkan Raja Reddy. Dia dengan cepat menutup pintu dan kembali ke tempat tidurnya di beranda, ia benar-benar terpana.

Keesokan harinya, ia bertanya kepada Swami tentang pengalaman surgawi ini. Swami menjelaskan, “Mereka semua adalah makhluk surgawi – Dewata. Mereka datang untuk *darshan*-Ku. Apa yang engkau lihat sebagai tujuh kumpulan cahaya terang adalah Saptha Rishi – tujuh Resi agung! Saat Aku melindungimu dengan berkat-Ku, engkau masih hidup. Jika tidak, saat engkau melihat pemandangan itu, engkau akan menjadi abu! Kejadian yang satu ini saja sudah cukup untuk mengungkapkan keagungan Swami.

Banyak tokoh besar yang mewakili kepercayaan berbeda menghormati Swami. Pada tahun 1968, ada seorang Pir bernama Haji Baba. Ada seorang Pir bernama Haji Baba yang tinggal di Nairobi. Saat itu, dia berusia 92 tahun. Dia diketahui telah melakukan banyak keajaiban seperti mengendalikan 5 elemen, menyembuhkan orang sakit dari penyakit yang tak disembuhkan. Dia biasa berkata, “Bidang kerja saya terbatas di Karachi, Afrika Timur, Inggris Raya, dan beberapa negara lain. Tapi Bhagawan Sri Sathya Sai Baba bekerja untuk seluruh dunia. Tidak ada batasan untuk pekerjaan-Nya!” Ketika beliau mengatakan hal ini tentang Swami, itu adalah tahun ke-42 Kehadiran Baba. Hari ini di tahun ke-82 Advent Yugavata ini, kita menemukan bahwa setiap kata yang diucapkan oleh Pir telah menjadi kenyataan. Itulah Bhagawan Baba!

Swami berkata bahwa Beliau telah berinkarnasi di bumi hanya untuk mengangkat (derajat) seluruh umat manusia. Dan sesuai dengan ucapan-Nya, Beliau senantiasa terlibat dalam mengawasi agar kehidupan setiap orang dikuduskan dan dipenuhi dengan keberuntungan.

Kisah vokalis terkenal dunia, [Smt. MS Subbalakshmi](#) memberi tahu kita tentang '*Mangala Karaaya Roopa*' dari Bhagawan Baba. Smt. Subbalakshmi terkenal (di dunia) sebagai *Sus-swara* Lakshmi, sejak kecil. Dia telah mempersembahkan pengabdianya kepada Tuhan melalui *Nada-Upasana* dan dia telah menerima jalan ini untuk menuntunnya menuju pembebasan. Pembaca yang serius akan terkejut mengetahui bahwa kehidupan penyanyi terkenal ini penuh dengan malapetaka dan kemalangan. Mungkin ini salah satu alasan musiknya sarat dengan *Bhakti Rasa*!

Ketika dia memulai karirnya, dia memerankan peran Mirabai dalam sebuah film. Suara merdu dan kemampuan aktingnya yang berbakat dipuji dalam peran ini. Kemudian seterusnya hingga saat-saat terakhirnya, dia hanya menyanyikan lagu-lagu *devotional* (bhakti). Dia menyumbangkan semua penghasilannya ke lembaga amal dan menjalani kehidupan suci. Smt. MS Subbalakshmi diberkati dengan *darshan* pertama Swami pada tahun 1975 di Brindavan. Dengan mata berkaca-kaca dan rasa bhakti yang mendalam, ia bersujud dengan hormat dan meletakkan kepalanya di atas Kaki Teratai Swami.

Swami berkata kepadanya, “Ayo! Sejak 10 tahun terakhir, Anda telah menunggu *Padanamaskar* ini! Ambil sekarang!”

Mengapa Swami mengatakan demikian? Sepuluh tahun sebelumnya, Smt. Subbalakshmi mendengar tentang Keilahian Swami dari salah seorang temannya. Tetapi suaminya [Sri Sadasivam](#) belum siap untuk mempercayai Swami. Sama seperti wanita luhur lainnya, dia tidak pergi kemana-mana tanpa izin suaminya atau ditemani suaminya. Oleh karena itu, dia meminta teman ini untuk mempersembahkan *Pranams* kepada Swami atas namanya dan membawakan *Prasadam* untuknya. Ketika temannya menceritakan hal ini kepada Swami, Swami berkata, “Saya tahu. Suaminya Sadasivam belum siap datang ke sini. Tapi suatu hari, dia akan datang!” Mengatakan demikian, Beliau memberikan *Prasadam* untuk Subbalakshmi.

Sesuai kata-kata Swami, hari itu tiba setelah 10 tahun yang panjang dan akhirnya Smt. Subbalakshmi dan suaminya tiba untuk *darshan* Swami. Pada waktu itu, dia melewati fase paling sulit dalam hidupnya. Swami memberinya *Padanamaskar* dan juga memberkatinya dengan sebuah wawancara. Setelah keluar dari ruang wawancara, Smt. Subbalakshmi berkata, “Saya mendapat hak istimewa untuk menerima kebahagiaan *darshan* Swami secara pribadi, hanya sebagai hadiah atas tapa-brata saya selama beberapa tahun!”

Pasangan itu beberapa kali menerima kebahagiaan ini di Prasanthi Nilayam, Brindavan dan Sundaram. Subbalakshmi merekam beberapa *bhajan* Swami dengan suara emasnya. Dia juga meminjamkan suaranya untuk merekam lirik, '[Sai Ram Chiluka](#)' yang disusun oleh Swami Sendiri. Swami menganugerahinya beberapa kali dengan Rahmat-Nya yang tak terbatas.

Pada tahun 1982, putrinya sakit parah. Pada saat itu, Swami 'menahan' keduanya dalam kehadiran ilahi-Nya di Brindavan selama lebih dari sebulan.

Ketika Subbalakshmi di ajukan pertanyaan, “Bagaimana Anda menjadi bhakta Swami?” dengan kerendahan hati ia menjawab, “Orang-orang berbicara tentang keagungan Swami dan bagaimana Swami menyelamatkan para bhakta-Nya dari bencana. Tetapi sejauh yang saya ketahui, keajaiban terbesar-Nya adalah ketika Dia mengarahkan pandangan-Nya yang penuh kasih dan welas asih kepada Anda dan Anda mengalami kedamaian yang tak terlukiskan! Ada rasa aman yang dialami seseorang di hadapan-Nya, dan selain itu, seseorang menyadari kebenaran melalui kata-kata-Nya yang masing-masing merupakan mantra suci. Saya merasa bahwa selama Kali Yuga, Sri

Krishna telah menjelma di bumi untuk melindungi orang-orang. Kami benar-benar beruntung hidup pada masa ketika Swami yang selalu welas asih telah menjelma di bumi!”

Suatu ketika seorang bhakta Swami sedang melakukan perjalanan dari Chennai ke Puttaparthi. Dia bertanya kepada Subbalakshmi, “Amma, besok saya akan berangkat ke Prasanthi Nilayam. Apakah Anda ingin mengirim pesan untuk Swami?”

Tercekik oleh emosi, dia beranjali di depan foto Swami di rumahnya dan berkata, “Apa yang bisa saya katakan kepada Tuhan? Sebelum keinginan apa pun memasuki hati saya, Dia memenuhinya!” Beberapa hari kemudian, dia bersatu dengan Tuhan (wafat dengan tenang)! Bhagawan Baba memberkati Subbalakshmi dan mengisi hidupnya dengan keberuntungan.

Semoga Baba juga menjadikan hidup kita bertuah, demikianlah doa tulus kita di Kaki Teratai *Mangala Karaaya*, Swami!

Terima-kasih! Kita akan berjumpa kembali! Sai Ram!

Satsang dalam audio (Inggris), click di [sini](#) atau [Spotify](#)

Transkrip dalam Inggris, click di [sini](#)

Transkrip Bahasa Indonesia, click di [sini](#).